

---

## Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pada Gastritis di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

Ronny Suhada Firmansyah, Erisa Apriliani

Departemen Keperawatan Komunitas, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

---

### How to cite (APA)

Firmansyah, R. S., & Apriliani, E. . Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pada Gastritis di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 137–142.  
<https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.693>

### History

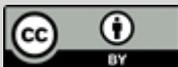
Received : 08 Januari 2023

Accepted : 08 April 2023

Published : 1 Juni 2023

### Corresponding Author

Ronny Suhada Firmansyah,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Kuningan;  
[ronnysuhada@gmail.com](mailto:ronnysuhada@gmail.com)



This work is licensed under  
a [Creative Commons Attribution  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY  
4.0

### ABSTRAK

Gastritis merupakan peradangan yang mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superficial yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan. Gastritis ditandai dengan perut kembung, nyeri ulu hati, mual dan muntah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pada gastritis di Kelurahan Cipari. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian di Kelurahan Cipari berjumlah 88 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu 88 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner, kemudian di analisis univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan *Chi-Square* dengan standar (0,05). Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan di Kelurahan Cipari mendapatkan pengetahuan baik ada 46 responden (52,3%), dan memiliki perilaku pencegahan sedang yaitu sebanyak (87,5%) atau 77 responden. Hasil analisis data *Chi-Square* menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan pada gastritis, 88 orang ibu *p-value* 0,137.

**Kata Kunci** : *Gastritis*, Pencegahan, Pengetahuan

## **Pendahuluan**

Menurut *World Health Organization* bahwa kejadian gastritis terjadi di beberapa negara seperti Kanada 35%, China 31%, Inggris 22%, Perancis 29.5%, dan Jepang 14.5%. Kejadian gastritis di Indonesia yaitu dari 283,452,952 jiwa penduduk sebanyak 274,396 kasus (WHO, 2010).

Menurut Pusat Data Dan Informasi Penyakit Tidak Menular (2012) bahwa pasien rawat inap di Rumah Sakit dengan gastritis berada pada urutan kekasus sebesar 33.580 kasus yang 60,86% terjadi pada perempuan. Pasien rawat jalan gastritis berada pada urutan ketujuh dengan jumlah kasus 201.083 kasus yang 77,74%.

Upaya pencegahan merupakan perilaku yang memerlukan totalitas penghayatan dan aktivitas dan aktivitas seseorang, yang juga merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Hernanto (2018), ditinjau dari aspek hormonal wanita lebih berisiko daripada pria karena wanita secara psikologis jika mengalami stres yang menstimulus hormon adrenalin sehingga produksi asam lambung meningkat dan berisiko terjadi gastritis.

Huzaifah (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penyakit Gastritis. Sedangkan menurut Sebayang (2011) dalam

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang berusia 20-40 tahun di Kelurahan Cipari yang berjumlah 680 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive*

penelitiannya menjelaskan bahwa sebagian besar responden mempunyai gambaran perilaku pencegahan gastritis yang buruk.

Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa keluhan sakit pada penyakit gastritis paling banyak ditemui akibat dari gastritis fungsional, yaitu mencapai 70-80% dari seluruh kasus. Gastritis fungsional merupakan sakit yang bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung melainkan lebih sering dipicu oleh makanan yang tidak sesuai dan stres, dan obat-obatan (Saydam, G, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 ibu di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, pada tanggal 5 April 2020 didapatkan hasil tujuh dari sepuluh ibu yang mengalami gastritis dinyatakan dengan mengalami nyeri ulu hati karena pada kenyataannya ditemukan beberapa ibu umumnya memiliki gaya hidup yang kurang sehat seperti kurangnya pengetahuan tentang gastritis, kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi, selain itu tidak jarang dari mereka yang memperhatikan perilaku pencegahannya karena sibuk dengan pekerjaan rumah tangganya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pada gastritis di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

*sampling* sejumlah 88 orang. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua kuesioner, yaitu kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner perilaku pencegahan pada gastritis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi Square*.

Hasil

Tabel 1

Distribusi frekuensi hubungan tingkat pengetahuan ibu di Kelurahan Cipari

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1.	Baik	46	52,3
2.	Buruk	42	47,7
	Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dar 88 responden, sebagian besar yaitu sebanyak 46 responden(52,3%) dengan tingkat pengetahuan

baik dan 42 responden (47,7%) dengan tingkat pengetahuan buruk.

Tabel 2

Distribusi frekuensi perilaku pencegahan pada gastritis di Kelurahan Cipari

No	Perilaku Pencegahan	f	%
1.	Baik	4	4,5
2.	Sedang	77	87,5
3.	Buruk	7	8,0
	Jumlah	88	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 88 responden, sebagian besar yaitu sebanyak 77 responden (87,5%) dengan perilaku pencegahan

sedang, 7 responden (8,6%) dengan perilaku pencegahan buruk dan 4 responden (4,5%) dengan perilaku pencegahan baik.

Tabel 3

Distribusi frekuensi hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pada gastritis di Kelurahan Cipari

Hubungan Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan								P-Value
	Baik		Sedang		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	4	8,7	38	82,6	4	8,7	46	100	0,137
Buruk	0	0,0	39	92,9	3	7,1	42	100	
Jumlah	4	4,5	72	87,5	7	8,0	88	100	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 46 responden yang mendapatkan hubungan tingkat pengetahuan baik lebih dari setengahnya dari perilaku pencegahan pada gastritis dengan kategori baik yaitu 4 responden (8,7%).

Dari 42 responden yang mendapatkan hubungan tingkat pengetahuan buruk, lebih dari setengahnya dengan perilaku pencegahan pada

gastritis yaitu dengan kategori baik 0 responden (0,0%).

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* di dapatkan hasil *p-value* 0,137 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pada gastritis di kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Pembahasan



Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* di dapatkan hasil *p-value* 0,137 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pada gastritis di kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Menurut Endang, L dan Puspawati (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam memilih jenis makanan yang tepat termasuk dalam perilaku pencegahan gastritis. Penyusunan menu makanan seperti nasi, ikan, sayur, buah dan susu. Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang digoreng, memiliki kandungan santan dan lemak hewani bisa menstimulus kejadian gastritis. Gastritis dapat dicegah dengan tidak mengkonsumsi minuman seperti teh, sirup, alkohol, kopi dan soda karena dapat menstimulus naiknya asam lambung. Yang perlu diperhatikan dalam pencegahan gastritis seperti makan dalam porsi kecil tapi sering, tidak merokok, tidak minum alkohol, tidak minum obat anti inflamasi, dan rutin cek kesehatan ke dokter jika merasakan gejala gastritis.

Hasil penelitian di dapatkan dari 88 responden, sebanyak 46 responden (52,3%) mendapatkan tingkat pengetahuan yang baik dan sebanyak 42 responden (47,7%) mendapatkan hubungan tingkat pengetahuan yang buruk. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian dari Verawati & Perangin-angin (2020) yang menjelaskan bahwa pengetahuan baik pada mahasiswa hanya sebanyak 6.3% responden.

Hasil penelitian di kelurahan Cipari di ketahui dari 88 responden, sebagian besar yaitu sebanyak 77 responden (87,5%) berkategori sedang, 7 responden (8,0%) dalam kategori buruk dan 4 responden (4,5%) dalam kategori baik.

Pencegahan atau preventif dalam arti luas bisa diartikan sebagai upaya yang dengan sengaja dilakukan untuk mencegah munculnya gangguan, kerusakan atau kerugian bagi seseorang atau masyarakat (Nursalam, 2015). Pendidikan memengaruhi proses belajar seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah juga seseorang untuk menerima informasi (Fitriani & Andriyani, 2015).

Zainurridha (2021) menjelaskan bahwa kondisi stres menjadi faktor pemicu munculnya cemas, perubahan secara fisik dan biologis seperti produksi hormon adrenalin sehingga produksi asam lambung menjadi meningkat. Prasetyo (2015) menjelaskan bahwa ada hubungan antara faktor stres dengan kejadian penyakit gastritis. Puri & Suyanto (2016) mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara stres dengan kejadian gastritis, jadi banyak kemungkinan yang bisa menjadi penyebab Gastritis.

Li et al., (2010) menjelaskan bahwa makanan dengan tekstur kasar, dan mengandung banyak bumbu serta asam (mie instan, pedas, merica, cengkeh, teh dan lain-lain) jika dikonsumsi lebih dari satu kali dalam satu minggu dan didiamkan terus-menerus menyebabkan lambung menjadi iritasi.

Hasil penelitian di Kelurahan Cipari menunjukkan masih terdapat 4 responden (4,5%) belum melakukan perilaku pencegahan dengan baik. Menurut peneliti, perilaku pencegahan yang baik, dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya kebiasaan sehari-hari, banyaknya ibu yang mengabaikan sarapan pagi dan banyak ibu yang mengkonsumsi makanan pedas saat perut kosong.

Dari hasil tabulasi silang, dapat dijelaskan bahwa dari 46 responden yang mendapatkan hubungan tingkat pengetahuan baik lebih dari setengahnya dari perilaku pencegahan pada gastritis dengan kategori baik yaitu 4 responden (8,7%). Dari 42 responden yang mendapatkan hubungan tingkat pengetahuan buruk, lebih dari setengahnya dengan perilaku pencegahan pada gastritis yaitu dengan kategori baik 0 responden (0,0%).

Menurut asumsi peneliti, perilaku pencegahan pada gastritis dipengaruhi oleh faktor internal dari responden itu sendiri. Faktor internal tersebut berupa sikap responden, kebiasaan atau perilaku sehari-hari. Seorang ibu yang memiliki keinginan, motivasi dan loyalitas yang tinggi, meskipun mendapatkan tingkat pengetahuan buruk, akan cenderung tetap melaksanakan perilaku pencegahan kategori baik. Seperti pada hasil penelitian terdapat 4 responden yang melakukan perilaku

pencegahan dengan baik, 7 responden yang melakukan perilaku pencegahan kategori buruk dengan hubungan tingkat pengetahuan yang buruk. Begitupun pada ibu yang mendapatkan hubungan tingkat pengetahuan yang baik, terdapat 77 responden melakukan perilaku pencegahan dengan kategori sedang (Mulyati, 2022).

Menurut peneliti beberapa faktor dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu diantaranya kurangnya faktor pengetahuan yang diketahui ibu mengenai definisi, penyebab, manifestasi klinis, patofisiologi dan komplikasi ada gastritis. Semakin baik tingkat pengetahuan yang di terapkan, maka akan berdampak pada pengetahuan ibu yaitu berguna untuk menjaga kesehatannya agar menjalankan kehidupan sehari-hari semakin semangat begitupun sebaliknya semakin buruk tingkat pengetahuan yang ibu mengenai gastritis akan semakin banyak ibu yang menderita gastritis.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan tingkat pengetahuan ibu di Kelurahan Cipari sebagian besar mendapatkan tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 46 responden (52,3%).
2. Perilaku pencegahan pada gastritis di Kelurahan Cipari sebagian besar berperilaku sedang yaitu sebagian besar sebanyak 77 responden (87,5%).
3. Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* di dapatkan hasil *p-value* 0,137 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan pada gastritis di kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

### Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan responden lebih meningkatkan tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahannya pada gastritis agar meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan pada gastritis.

#### 2. Bagi Puskesmas

Diharapkan pada kasus gastritis agar semua orang bisa mencegahnya berperilaku baik dalam upaya pencegahan gastritis dengan mengubah perilaku makan sehari-hari guna meningkatkan kesehatan. pendidikan kesehatan terutama tentang anemia agar pencegahan anemia terutama pada seluruh siswi dapat ditingkatkan.

### Daftar Pustaka

- Endang, L dan Puspawati, V. . (2012). Penyakit Maag Dan Gangguan Pencernaan. *Yogya : Penerbit Kanisius*, 43.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 Tahun) tentang makanan jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7–26.
- Hernanto, F. F. (2018). Pola Hubungan Makan Dengan Pencegahan Gastritis dari SMK Antartika 2 Sidoarjo. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(2), 148–155.
- Huzaifah, Z. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis. *Healthy-Mu Journal*, 1(1), 28.
- Moonti, Mutia Agustiani, Lia Mulyati, L. U. (2022). Hubungan Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatitujuh Kabupaten Majalengka Tahun 2022. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3 No. 1 (2, 11–21). <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i01.558>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Rineka Cipta).
- Nursalam. (2015). *Metodelogi Ilmu Keperawatan Edisi 4*.

- Prasetyo, D. (2015). *Skripsi: Hubungan antara Stres dengan Kejadian Gastritis di Klinik Dhanang Husada Sukoharjo*. from: <http://digilib.ukh.ac.id/files/disk1/32/01-gdl-dhanangpra-1553-1-dhanang-i.pdf>
- Puri, A., & Suyanto, S. (2016). Hubungan faktor stres dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 8(1), 66–71.
- Pusat data dan informasi penyakit tidak menular. (2012). *Kementerian Kesehatan RI*.
- Saydam, G. (2011). *Memahami Berbagai Penyakit*.
- Sebayang, E. . (2011). *Skripsi: Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa S1 Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*. <https://123dok.com/document/dy4w1lvq-gambaran-pengetahuan-perilakupencegahan-gastritis-mahasiswa-keperawatan-universitas.html>
- Verawati, L., & br Perangin-angin, M. A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Prilaku Pencegahan Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 4(2), 19–26.
- WHO. (2010). *World Health Statistics*.
- Zainurridha, Y. A. (2021). Stres dan Pola Makan terhadap Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Bhakti Al-Qodiri. *Medical Jurnal Of Al-Qodiri*, 6(1), 44–50.